



Seluruh Gedung Pemkot Dipoles

Wajib Pakai Arsitektur Jawa Kuno, Khusus Malioboro Jadi Pecinan

YOGYAKARTA (SINDO) – Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dalam waktu dekat akan merombak seluruh tampilan muka (fasad) bangunan pemerintah.

Model yang akan digunakan untuk fasad bangunan yang direnovasi mengacu pada arsitektur bernuansa Jawa kuno. Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto mengatakan, perombakan fasad bangunan pemerintahan merupakan program dalam rangka menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya warisan leluhur. Melalui konsep ini, *brand* dan *image* Kota Budaya diharapkan semakin terasa.

"Pada dasarnya budaya itu tidak untuk dijual, tapi untuk dimiliki oleh seluruh masyarakat. Dengan rasa memiliki ini, wisatawan yang datang ke Yogyakarta pun akan ikut merasakannya," kata Herry

Selain itu, pemkot juga berencana mengembalikan kawasan-kawasan tertentu seperti semula. Kawasan Malioboro akan dijadikan kawasan pecinan dengan seluruh fasad bangunan menggunakan arsitek Negeri Tirai Bambu.

Di Kawasan Kotagede, arsitektur bangunan juga akan dikembalikan ke fasad Belanda di masa lalu. Tidak hanya itu, nuansa kawasan dalam Benteng Keraton juga akan dibuat seperti sedia kala. "Jadi konsepsinya ada kawasan-kawasan tertentu yang dipertahankan nilai-nilai budaya masa lalunya, tapi

ada juga kawasan yang dibebaskan. Semuanya akan dicantumkan dalam detail tata ruang kota," terangnya.

Agar nuansa Jawa semakin kental, kata dia, tampilan fisik pendukung seperti *traffic light*, papan nama jalan juga akan dibuat beda dengan daerah lain. "Jadi semua aset warisan leluhur akan kembali dihidupkan. Termasuk juga tempat wisata kuno seperti Benteng Vredenburg atau Museum Sonobudoyo," urainya.

Sedangkan program non-fisik yang telah disiapkan adalah mewajibkan bagi hotel-hotel untuk menyediakan makanan-makanan tradisional.

Ketua Komisi II Yogyakarta Sinarbiyat Nujanat mengatakan, ide untuk mempertahankan nilai-nilai budaya sudah sering disampaikan pihak komisi ke eksekutif. Sa-

MENGEMBALIKAN KOTA BUDAYA

SINDO/TAHYUDDIN



- Merombak seluruh fasad bangunan pemerintahan dengan tampilan baru yang mengacu pada model arsitektur Jawa kuno.
- Mengembalikan kawasan-kawasan tertentu seperti sedia kala seperti Benteng Vredenburg dan Museum Sonobudoyo.
- Malioboro dijadikan kawasan Pecinan. Fasad bangunan yang ada di Malioboro menggunakan arsitek Negeri Tirai Bambu.
- Fasad bangunan di kawasan Kotagede dikembalikan lagi memakai arsitektur Belanda.
- Nuansa kawasan dalam Benteng Keraton Yogyakarta akan dikembalikan seperti sedia kala (zaman dulu).
- Papan penunjuk jalan dan traffic light menggunakan model klasik Jawa.
- Semua hotel diwajibkan menyediakan masakan (kuliner) tradisional.

Sumber: Pemkot Yogyakarta

yangnya, ide tersebut baru ditangkap setelah banyak *heritage* beralih fungsi. Anggota Dewan menginginkan agar Kota Yogyakarta mengacu pada Pulau Bali.

”Begitu wisatawan sampai ke Bali, suasana budaya asli di

sana sudah sangat terasa. Kami inginkan hal itu terjadi di Yogyakarta. Salah satu yang sering kami usulkan, pemkot juga membangun pintu gerbang yang berciri khas Yogyakarta,” katanya.

(arif budianto)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|------------------------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan | Positif | Segera | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Bangunan Gedung dan Aset | | | |

Yogyakarta, 09 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005